

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu model Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) ini dilaksanakan demi perbaikan dan peningkatan pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada terlaksanakannya misi profesional pendidikan yang diemban oleh guru. Untuk itu, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas program sekolah secara keseluruhan.

Ada tiga hal penting dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: *pertama*, berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi efektivitas tindakan-tindakan yang dilakukan sehingga memberikan pengalaman tentang keterampilan praktek pembelajaran secara reflektif (reflektif inkuiri). *Kedua*, adanya kerjasama (kolaborasi) dengan guru kelas dalam upaya mewujudkan perbaikan yang diharapkan. *Ketiga*, sikap refleksi yang berkelanjutan untuk mendapatkan penjelasan tentang kemajuan, peningkatan, kemunduran, kurang efektifan dari pelaksanaan sebuah tindakan agar dapat digunakan dalam memperbaiki proses tindakan pada siklus kegiatan lainnya.

Menurut Kemmis (2006:19), penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan. (a)

kegiatan praktik sosial atau pendidikan mereka,(b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan ini, dan (c) situasi yang memungkinkan terlaksanakannya kegiatan praktik ini.

Kegiatan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam proses pengkajian yang berulang dengan empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan empat tahapan ini diawali dengan suatu tahapan pra-PTK, yaitu mengidentifikasi masalah yang ada.

Peneliti merencanakan jenis tindakan yang akan dilakukan secara matang setelah susunan rencana terprogram dengan baik, maka peneliti melaksanakan tindakan. Selama penerapan penelitian diberikan, peneliti juga mengamati proses pelaksanaan tersebut, dengan berdasar pada hasil pengamatan akhirnya peneliti bekerja sama dengan guru melakukan refleksi terhadap penerapan yang diberikan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Pembina yang terletak di jalan Ki Hadjardewantara Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak TK Negeri Pembina Kab. Bekasi di kelompok B yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 6 orang anak perempuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Creswell (Wiriaatmadja,2005: 122) pada dasarnya ada empat cara yang mendasar untuk mengumpulkan informasi, yaitu observasi, wawancara,

dokumen, dan materi audio-visual. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data, untuk memperoleh data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Sukmadinata (2005:220) mendefinisikan observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Data-data yang diperoleh dalam observasi ini dicatat dalam suatu catatan observasi. Observasi dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi ini digunakan sebagai masukan dalam pelaksanaan refleksi. Jenis observasi dalam penelitian ini, yaitu observasi terstruktur. Pengamat atau observer hanya membubuhkan tanda ceklist (√) pada lembar observasi untuk aspek yang akan diamati, baik keterampilan berbicara anak maupun keterampilan guru dalam bercerita.

Aktivitas guru yang diamati selama proses pembelajaran berfokus pada aktifitas bercerita yaitu: (1) persiapan, meliputi keterampilan memilih cerita, pemilihan alat peraga, penguasaan materi cerita dan keterampilan bicara anak, (2) pelaksanaan, meliputi olah vocal, ekspresi, luwes dalam olah tubuh, daya konsentrasi, keterampilan tanya jawab, dan keterampilan membaca situasi serta menarik perhatian anak.

Adapun hal-hal yang diamati dari anak, yaitu ketertarikan anak dalam mendengarkan cerita, antusias anak dalam memperhatikan guru ketika bercerita, aktivitas anak dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat, apresiasi dan interpretasi anak terhadap cerita.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat untuk memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Denzin dalam Wiriaatmadja (2006:117) mengungkapkan bahwa wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini langsung dilakukan dengan responden yaitu guru, kepala TK dan anak, berpedoman pada panduan wawancara yang telah disiapkan. Bentuk wawancara yang dipilih yaitu wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan berupa dokumen. Dokumen selokah seperti kurikulum, program

semester, program mingguan (RKM), program harian (RKH), buku kepegawaian, dan buku data anak.

Data dari hasil studi dokumentasi ini dimanfaatkan untuk memperjelas data dari hasil observasi dalam wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

D. Prosedur Penelitian

Adapun penelitian tindakan kelas ini terbagi kedalam empat tahapan tindakan, yaitu tahap perencanaan (planning), tahap pelaksanaan (acting), tahap pengamatan (observing), serta tahap analisis dan refleksi (reflecting). Secara prosedural dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan diawali dengan pendahuluan yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penggunaan metode bercerita menggunakan media maket terhadap kemampuan berbicara anak. Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang dilakukan, mempersiapkan scenario metode bercerita menggunakan media maket, membuat rencana kegiatan harian (RKH), mempersiapkan media atau sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, membuat setting kelas dan mempersiapkan format observasi dan evaluasi untuk akhir siklus.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan dan observasi, guru mengimplementasikan perencanaan bercerita yang telah dirancang sebelumnya,

pada pelaksanaan tindakan dan observasi, guru mengawali pelajaran dengan melakukan pembukaan terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan berikutnya, guru mengajak anak pada kegiatan inti yang mencakup kegiatan observasi, dan merancang kegiatan bercerita menggunakan media maket kegiatan akhir adalah evaluasi yaitu untuk mengetahui respon anak terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pada tahap pelaksanaan peneliti berupaya untuk memperbaiki, meningkatkan atau melakukan perubahan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti harus mengacu kepada perencanaan pembelajaran yang akan di laksanakan. Sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (2008:2006) melaksanakan tindakan, peneliti sebagai pelaksana tindakan mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama dengan guru.

3. Tahap Pengamatan

Tahap ini dilaksanakan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Pada tahap ini guru berperan sebagai observator dan evaluator. Guru dan peneliti sama sama mengamati dan apakah ada kendala serta pengaruhnya terhadap anak itu sendiri dan penerapan proses pembelajaran.

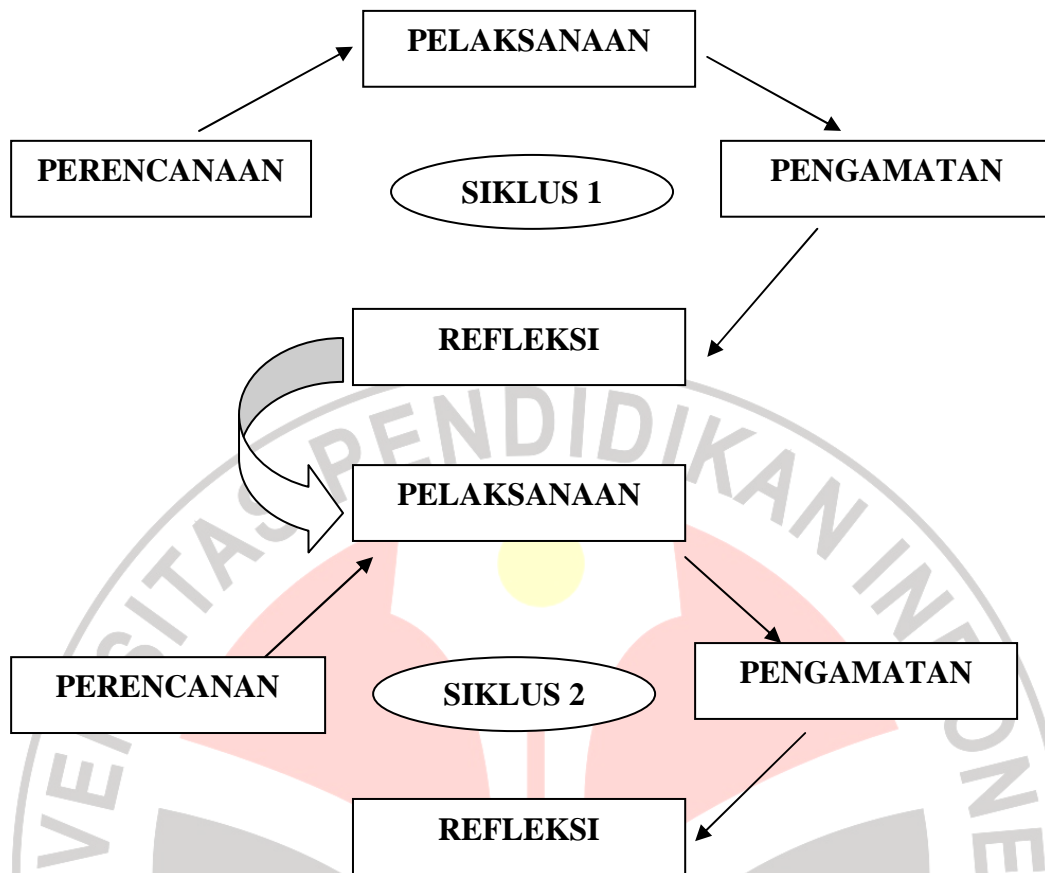
Pengamatan ini dilaksanakan dengan menggunakan perekam data seperti kamera. Hal ini perlu dilaksanakan karena dikhawatirkan guru dan peneliti lupa akan kejadian-kejadian yang telah berlangsung dalam proses pembelajarannya, dan agar penelitian pada anak dapat terjamin seobjektif mungkin.

4. Refleksi

Tahap ini sangat penting untuk dilaksanakan, karena hasil analisis data dari lapangan pada hari ini dapat memberikan arah bagi perbaikan pada siklus selanjutnya, jika seandainya focus pengalaman belum berhasil.

Pada tahap ini, peneliti dan guru berkolaborasi menganalisis pembelajaran yang telah dilaksanakan. Proses analisis yang dilakukan oleh peneliti meliputi, kegiatan mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan, memilih data yang diperlukan dalam penelitian, membandingkan data yang diperoleh dari lapangan dengan teori ahli.

Jika pelaksanaan tindakan telah tercapai maka penelitian pun selesai, tetapi jika belum tercapai kembali pada siklus rencana pembelajaran berikutnya. Berikut ini adalah bagan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) menurut John Elliot.



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis ke dalam bentuk deskripsi. Analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi terdahulu yang digunakan dan data yang telah diperoleh (Sukmadinata: 2005, 114).

Moleong (Aminah 2009: 35) menyebutkan ada beberapa langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam mengadakan kegiatan analisis data adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data dimulai dengan membuat ringkasan atau rangkuman dari setiap data agar mudah dipahami. Keseluruhan rangkuman ini kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori dari permasalahan yang diteliti. Data yang sudah disusun kemudian dipilah-pilah lagi, sedangkan data yang tidak relevan dengan aspek yang diteliti tidak akan digunakan.

2. Display data

Untuk memudahkan dalam membaca data yang diperoleh, maka data yang telah direduksi tersebut kemudian disajikan baik dalam bentuk grafik, matrik, atau deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek yang diteliti. Display data dapat mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian.

3. Verifikasi dan pengambilan keputusan

Langkah terakhir dari tahap analisis data ini adalah menapsirkan atau menginterpretasikan data yang telah disusun, karena meskipun data telah disajikan secara jelas, data tersebut tidak memiliki arti jika tidak dilengkapi dengan interpenasi

F. Validasi Data

Beranjak dari tujuan yang telah disebutkan diatas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, maka pada pelaksanaan penelitian

tindakan kelas ini peneliti menggunakan sistem yang didalamnya terdapat komponen perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi.

Eisner (Wiriaatmadja:2007) mengungkapkan bahwa validasi data adalah istilah alternatif dengan standar yang rasional untuk menilai kredibilitas penelitian kualitatif.

Selanjutnya Wiriaatmadja (2007:17) menambahkan bahwa agar data yang diperoleh peneliti memiliki validitas dan objektivitas yang tinggi, diperlukan beberapa persyaratan sebagai berikut:

1. *Member-check*, yaitu memeriksa kembali kebenaran dan kesahihan data hasil temuan yang diperoleh dari nara sumber baik kepala TK, guru, anak, pada setiap akhir pelaksanaan tindakan untuk menentukan kebenaran data.
2. *Triangulasi*, yaitu proses mengecek kebenaran data yang dianalisis oleh peneliti dengan mengkonfirmasi kepada guru pendamping TK kelompok B.
3. *Audit Trail*, yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode maupun prosedur yang digunakan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Penelitian dapat mendiskusikan pada tahap ini dengan teman sejawat yang memiliki wawasan yang luas tentang pembelajaran pengembangan keterampilan berbicara anak TK.
4. *Expert Opinion*, tahap ini dilakukan pengecekan data atau informasi temuan penelitian kepada para ahli yang profesional dalam bidang pembelajaran keterampilan berbicara. Misalnya dengan pembimbing maupun dosen mata kuliah pembelajaran bahasa di TK